



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA CAKUPAN ASI EKSKLUSIF

Lasmini*, Hendra Kusumajaya, Maryana

Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pangkalpinang-Muntok, Cengkong Abang, Mendo Barat,
Bangka, Bangka Belitung 33173, Indonesia

*l6387960@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia 6 bulan, karena mengandung semua nutrisi penting, termasuk kolostrum yang kaya antibodi sehingga tidak dapat digantikan oleh susu formula. Di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang, jumlah anak yang diberikan ASI Eksklusif, pada tahun 2021 terdata 398 (73,2%), pada tahun 2022 terdata 377 (78,1%), dan pada tahun 2023 terdata 521 (83,6%). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Penelitian dilakukan menggunakan desain cross sectional dengan teknik Quota Sampling. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober-11 November tahun 2024 dengan jumlah sampel 93 responden dipilih sesuai kriteria inklusi. Menggunakan analisa data univariat dan bivariate dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pekerjaan (p-value 0,027, POR: 4,179), pendidikan (p-value 0,000, POR: 4,813), pengetahuan (p-value 0,004, POR: 5,214), dukungan keluarga (p-value 0,000, POR: 19,429), dan dukungan tenaga kesehatan (p-value 0,009, POR: 5,583) dengan meningkatnya cakupan ASI Eksklusif. Saran dari penelitian ini yaitu program edukasi perlu ditingkatkan upaya meningkatkan praktik ASI Eksklusif perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: asi eksklusif; dukungan keluarga; dukungan tenaga kesehatan; pekerjaan; pendidikan; dan pengetahuan

FACTORS RELATED TO THE INCREASE IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING COVERAGE

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies up to 6 months of age, as it contains all the essential nutrients, including colostrum which is rich in antibodies so it cannot be replaced by formula. At the Gerunggang Public Health Center in Pangkalpinang City, the number of children given exclusive breastfeeding in 2021 was recorded at 398 (73,2%), in 2022 it was recorded at 377 (78,1%), and in 2023 it was recorded at 521 (83,6%). The purpose of this study is to find out the factors related to the increase in the coverage of Exclusive Breastfeeding in the work area of the Gerunggang Public Health Center in Pangkalpinang City in 2024. The research was conducted using a cross sectional design with the Quota Sampling technique. This research was carried out from October 28 to November 11, 2024 with a sample of 93 respondents selected according to the inclusion criteria. Using univariate and bivariate data analysis using the chi square. The results of the study found that there was a relationship between occupation (p-value 0,027, POR: 4,179), education (p-value 0,016, POR: 4,813), knowledge (p-value 0,004, POR: 5,214), family support (p-value 0,000, POR: 19,429), and health worker support (p-value 0,009, POR: 5,583) with an increase in exclusive breastfeeding coverage. The suggestion from this study is that education programs need to be improved, efforts to improve the practice of exclusive breastfeeding need to be carried out through a comprehensive approach, involving, families, communities, and health workers.

Keywords: exclusive breastfeeding; employment; education and knowledge; family support; support from health workers

PENDAHULUAN

Air susu ibu adalah makanan tunggal yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia 6 bulan. ASI yang pertama kali keluar berwarna kuning, mengandung zat-zat penting yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain termasuk susu formula yang disebut sebagai kolostrum (Astuti, S. 2024). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 sebagian besar wilayah di Asia Tenggara pada tahun 2019 memiliki prevalensi menyusui yang di bawah target 50%, seperti Thailand 23,1%, Filipina 33%, dan Indonesia 40,9% (Fitriyanti, F., et al. 2023). WHO melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara global, selama periode 2015-2020 sekitar 44% (25 juta) bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia mendapatkan ASI Eksklusif, angka ini masih jauh dari sasaran global yaitu 50% (WHO, 2021). Target global pada tahun 2030 adalah 70% untuk satu jam pertama, 70% untuk pemberian ASI Eksklusif, 80% untuk usia satu tahun, dan 60% untuk usia dua tahun. Oleh karena itu, perlu peningkatan upaya dari negara-negara untuk mencapai target tersebut dalam tingkat pemberian ASI (WHO, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, RI), Secara nasional Pemerintah Indonesia sebenarnya telah mengupayakan cakupan ASI Eksklusif 80% sejak tahun 1975 dengan mengeluarkan beberapa peraturan terkait pemberian ASI Eksklusif, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,01% atau sekitar (1,7 juta). Nilai ini melebihi rencana strategis target 40% pada tahun 2020, persentase tertinggi dari menyusui eksklusif terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,3%), mempunyai persentase terendah tercatat di Provinsi Papua Barat (34%). Kemudian tahun 2021 yaitu sebesar (56,9%) atau sekitar (1,8 juta). Angka ini melebihi tujuan program tahun 2021 sebesar 40%. Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat persentase tertinggi sebesar (82,4%), sedangkan Provinsi Maluku memiliki persentase terendah, yaitu (13,0%). Hal ini menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam pemberian ASI Eksklusif di berbagai daerah. Dan pada tahun 2022 yaitu sebesar 61,5% atau sekitar (1,4 juta). Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat persentase tertinggi sebesar (80,1%), sementara Provinsi Papua Barat memiliki persentase terendah yaitu (10,7%). Data ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif, meskipun masih terdapat ketimpangan signifikan antar provinsi.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), menunjukkan tidak terdapatnya data ASI Eksklusif pada tahun 2007, data dari Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan sebesar 30,2% atau sekitar (1,5 juta). Sedangkan data Riskesdas 2018, Persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dalam 24 jam terakhir, hanya mendapat ASI dan tidak mengonsumsi makanan atau minuman apapun bayi dalam 24 jam terakhir bayi umur 6 bulan sebesar 37,3% atau sekitar (1,4 juta). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bahwa bayi yang memiliki cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebanyak 12.270 (65,53%) bayi, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10.192 (63,07%) bayi, dan pada tahun 2023 sebesar 10.045 (65,74%) bayi. Dari tahun 2022 ke 2023 terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 2,67%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada Provinsi Bangka Belitung, tidak terdapatnya data ASI Eksklusif pada tahun 2007, untuk tahun 2013 berdasarkan kategori proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut jam, yaitu: < 1 jam Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 37,4%, sewaktu 1-6 jam sebesar 26,4, sewaktu 7-23 jam sebesar 2,0%, sewaktu 24-47 jam 14,6%, sewaktu ≥ 48 jam sebesar 19,6% dan pada tahun 2018 proporsi waktu mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan, yaitu: < 1 jam sebesar 36,5%, sewaktu 1-6 jam sebesar 36,7, sewaktu 7-23 jam sebesar 2,2%, sewaktu 24-47 jam 7,0%, sewaktu ≥ 48 jam sebesar 17,5%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang bahwa bayi yang memiliki cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021

sebanyak 2.282 (70,2%) bayi, pada tahun 2022 sebanyak 1.602 (71,7%) bayi, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 1.694 (72,4%) bayi. Pada wilayah kerja Puskesmas di Kota Pangkalpinang mempunyai cakupan tertinggi di tahun 2021 terdapat di Puskesmas Melintang 584 (90%) bayi dan terendah pada Puskesmas Kacang Pedang 42 (71,2%) bayi, Puskesmas Gerunggang diposisi ke 3 tertinggi 398 (73,2%) , di tahun 2022 cakupan tertinggi terdapat di Puskesmas Selindung 410 (72,6%) dan terendah pada Puskesmas Kacang Pedang 39 (76,5%) bayi, Puskesmas Gerunggang diposisi ke 2 tertinggi 377 (78,1) bayi, pada tahun 2023 terdapat cakupan tertinggi di Puskesmas Gerunggang 521 (83,6%) bayi dan terendah pada Puskesmas Kacang Pedang 35 (79,5%). Dari data tersebut Puskesmas Gerunggang pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan sebesar 10,4%.

Menurut data Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang, pada tahun 2021 jumlah bayi yang berusia kurang dari 6 bulan diberikan ASI Eksklusif sebanyak 398 (73,2%) bayi, pada tahun 2022 sebanyak 377 (78,1%) bayi, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan 521 (83,6%) bayi. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebanyak 670 (56,2%) bayi, pada tahun 2022 sebanyak 758 (80,2%) bayi, dan pada tahun 2023 sebanyak 718 (73,4%). Banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif baik aspek internal dari ibu ataupun eksternal. Aspek internal meliputi usia ibu, status gizi ibu, dan tingkat pendidikan, sementara aspek eksternal yaitu pengetahuan tentang ASI Eksklusif, dukungan keluarga, petugas kesehatan dan media. Terlebih lagi, penyebab ibu tidak dapat mempromosikan pemberian ASI Eksklusif tertutup oleh lain karena ibu terpaksa bekerja, produksi ASI yang tidak mencukupi, gencarnya promosi susu formula yang terus-menerus, serta ketidakpahaman dari ibu terkait dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, kita tahu bahwa manfaat ASI sangat penting bagi tumbuh kembang anak (Zuhroh, F. 2022). Dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian Pratiwi, K., Siti, A., & Helni, A. (2021), Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi besar kemungkinannya untuk menerima dan berusaha untuk melakukan praktik pemberian ASI Eksklusif dan IMT. Penerapan informasi yang beragam berada dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, seperti pemikiran, emosi dan hubungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi keterampilan utama orang terutama kemampuan menyusui. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Selain adanya aspek pendidikan, bekerja juga menjadi aspek internal dari keberhasilan ASI Eksklusif. Pada penelitian Pratiwi, K., Siti, A., & Helni, A. (2021), Menurut asumsi penelitian, menyusui para ibu yang bekerja, khususnya harus sepenuhnya didukung oleh keluarga, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam kaitannya dengan waktu khusus dalam pekerjaan dan fasilitas khusus. Bagi ibu bekerja yang tidak memiliki persediaan ASI, dapat memanfaatkan layanan kurir ASI, selain itu ibu bekerja hendaknya mencari informasi yang lengkap mengenai mengelola ASI. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan penting antara pekerjaan ibu dan menyusui yang luar biasa. Selain keberhasilan pada aspek internal terdapat juga keberhasilan terhadap aspek eksternal yaitu dukungan keluarga.

Dukungan keluarga sangat penting, mungkin karena ibu mempunyai keinginan yang kuat untuk menyusui anaknya, dan baik ibu yang mendapat dukungan yang baik atau cukup dari keluarganya, kemungkinan besar akan dapat menyerahkan ASI secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya promosi ASI Eksklusif tidak akan sia-sia jika ibu mempunyai kemampuan yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang mendapat dukungan keluarga (54,2%) dengan nilai $P = 0,014$ mungkin kita menyimpulkan bahwa ada hubungan pemberian

ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga (Marwiyah, N., & Khaerawati, T. 2020). Dari dukungan keluarga yang masih kurang peduli terhadap ibu yang ingin memberikan ASI Eksklusif perlu adanya dukungan dari tenaga kesehatan. Pada penelitian Halim, Rd, et al. (2022), Profesional layanan kesehatan dihormati oleh pelanggan karena tingkat pendidikan mereka yang tinggi. Kunjungan ibu oleh penyedia layanan kesehatan penting untuk mendorong ibu memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Selain dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan untuk menyukseskan pemberian ASI Eksklusif juga terdapat faktor penghambat dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif. Pada penelitian Siregar, N., & Harahap, L. J. (2024), Pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, terutama dalam proses pengambilan keputusan ibu. Dengan pengetahuan baik, ibu dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya sendiri. Dari hasil uji menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Pemberian ASI Eksklusif mempunyai pengaruh yang kuat pengetahuan ibu. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin tinggi pemahaman ibu tentang manfaat dan cara pemberian ASI. Oleh karena itu, pendidikan dan akses informasi yang memadai sangat penting untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 24 juli 2024 yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada 7 responden, terdapat 4 orang (53%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 3 orang (47%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ada beberapa yang berpendidikan tinggi, 1 orang berpendidikan S2, 2 orang yang berpendidikan S1, 1 orang yang berpendidikan SD, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada beberapa, 2 orang yang berpendidikan SMA dan 1 orang yang berpendidikan SD. Ada beberapa alasan Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif ialah satu orang yang berpendidikan SMA tidak memberikan ASI Eksklusif karena ia mengatakan payudaranya bermasalah yang dimana saat menyusui anaknya berapa kali anaknya mengalami demam, saat diperiksa ia mengalami kanker payudara, sedangkan dua orang ibu yang berpendidikan SMA dan SD tidak memberikan ASI karena ibu tidak memiliki keinginan untuk menyusui anaknya karena ia lebih praktis untuk memberikan susu formula dan gampang untuk menititipkan anaknya kepada orang lain.

Beberapa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya ialah dukungan tenaga kesehatan, seperti mengedukasi dimulai dari hamil, misalnya konseling yang memberikan saran untuk membuka media sosial seperti tik-tok, instagram untuk mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaatnya seperti apa sehingga membuka wawasan ibu untuk menambah pengetahuan. Tidak hanya dimasa kehamilan tetapi disaat masa nifas tenaga kesehatan juga mengunjungi ibu kerumah. Sehingga ibu yang telah mempunyai pengetahuan dan pasti ada keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya. Sedangkan ibu non-eksklusif tidak menyadari manfaat ASI Eksklusif yang diberikan kepada anaknya serta tidak memiliki keinginan untuk memberikan ASI karena bisa memberikannya dengan susu formula. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024, khususnya dalam mengidentifikasi hubungan antara pekerjaan

ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu melakukan cross tab antara variabel independent (pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan) dan variabel dependent (cakupan ASI Eksklusif). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 93 responden dengan menggunakan teknik quota sampling.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	f	%
Ya	74	79,6
Tidak	19	20,4

Berdasarkan tabel 1 di atas responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 74 orang (79,6%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	50	58,3
Pegawai Swasta	9	9,7
Dosen/PNS/TNI/Polri	5	5,4
Wiraswasta	24	25,8
Pegawai Honorer	5	5,4

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Dari total 109 responden, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (58,3%), diikuti oleh wiraswasta (25,8%). Sebagian kecil bekerja sebagai pegawai swasta (9,7%), dosen/PNS/TNI/Polri (5,4%), dan pegawai honorer (5,4%). Total responden berjumlah 93 orang..

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	5	5,4
SMP/SLTP	10	10
SMA/SLTA	45	48,4
Perguruan Tinggi	33	35,5

Tabel 3 menunjukkan distribusi pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SLTA, yaitu sebanyak 45 orang (48,4%). Responden dengan pendidikan perguruan tinggi menempati urutan kedua, sebanyak 33 orang (35,5%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP berjumlah 10 orang (10%), dan yang berpendidikan SD paling sedikit, sebanyak 5 orang (5,4%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan Ibu

Kategori Pekerjaan Ibu	f	%
Tidak Bekerja	50	53,8
Bekerja	43	46,2

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Sebagian besar

ibu termasuk dalam kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 50 orang (53,8%). Sementara itu, ibu yang bekerja tercatat sebanyak 43 orang (46,2%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Ibu

Kategori Pendidikan Ibu	f	%
Rendah	15	16,1
Tinggi	78	83,9

Tabel 5 Tabel tersebut menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 78 orang (83,9%). Sementara itu, ibu dengan pendidikan rendah berjumlah 15 orang (16,1%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu

Kategori Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	23	24,7
Baik	70	75,3

Tabel 6 Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 70 orang (75,3%). Sementara itu, ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 23 orang (24,7%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak Mendukung	18	19,4
Mendukung	75	80,6

Tabel 7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan, yaitu sebanyak 75 keluarga (80,6%). Sementara itu, keluarga yang tidak mendukung berjumlah 18 (19,4%).

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak Mendukung	14	15,1
Mendukung	79	84,9

Tabel 7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori dukungan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Sebagian besar responden merasakan dukungan dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 79 orang (84,9%). Sementara itu, responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berjumlah 14 orang (15,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 9

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Meningkatnya Sempalan ASI Eksklusif								
Asi Eksklusif								
Kategori	Tidak		Ya		Total		P	POR
Pekerjaan Ibu	f	%	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	15	30	35	70	50	100		4,179
Bekerja	4	9.3	39	90.7	43	100	0.027	(1.267 – 13.785)

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi square*. Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{ value} \leq \alpha$ artinya ada hubungan bermakna (signifikan) antara variabel dependen dan variabel independen. Jika $p\text{ value} > \alpha$ artinya tidak ada

hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Berdasarkan tabel 9 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (30%) dibandingkan dengan kategori pekerjaan ibu yang bekerja, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 39 orang (90,7%) dibandingkan dengan kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* (0,027) < α (0,05), maka H0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pekerjaan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 4,179 (95% CI= 1,267-13,785) artinya responden yang kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 4,179 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pekerjaan ibu yang bekerja.

Tabel 10

Hubungan Antara Pendidikan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Hubungan Antara Pendidikan dengan Meningkatnya Saktapan ASI Eksklusif								
Asi Eksklusif							P	POR
Kategori Pendidikan Ibu	Tidak		Ya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	7	46,7	8	53,3	15	100	0.016	4,813
Tinggi	12	15,4	66	84,6	78	100		(1,470 – 15,761)

Berdasarkan tabel 10 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pendidikan ibu yang rendah sebanyak 7 orang (46,7%) dibandingkan dengan kategori pendidikan ibu yang tinggi, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pendidikan ibu yang tinggi sebanyak 66 orang (84,6%) dibandingkan dengan kategori pendidikan ibu yang rendah. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* (0,016) < α (0,05), maka H0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pendidikan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 4,813 (95% CI= 1,470-15,761) artinya responden yang kategori pendidikan ibu yang rendah memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 4,813 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pendidikan ibu yang rendah.

Tabel 11

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Asi Eksklusif								
Kategori Pengetahuan Ibu	Tidak		Ya		Total		P	POR
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	10	43,5	13	56,5	23	100	0.004	5,214
Baik	9	12,9	61	87,1	70	100		(1,768– 15,374)

Berdasarkan tabel 11 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 10 orang (43,5%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan ibu yang baik, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pengetahuan ibu yang baik sebanyak 61 orang (87,1%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan ibu yang kurang. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* (0,004) < α (0,05), maka H0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pengetahuan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 5,214 (95% CI= 1,768-15,374) artinya responden yang kategori pengetahuan ibu yang kurang memiliki kecenderungan tidak

memberikan ASI Eksklusif 5,214 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pengetahuan ibu yang baik.

Tabel 12

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Kategori Dukungan Keluarga Ibu	Tidak		Ya		Total		P	POR
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	12	66,7	6	33,3	18	100	0.000	19,429
Mendukung	7	9,3	68	90,7	75	100		(5,559– 67,897)

Berdasarkan tabel 12 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung sebanyak 12 orang (66,7%) dibandingkan dengan kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung sebanyak 68 orang (90,7%) dibandingkan dengan kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung. Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (Prevalence Odds Ratio) = 19,429 (95% CI= 5,559-67,897) artinya responden yang kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 19,429 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung.

Tabel 13

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak		Ya		Total		P	POR
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	7	50	7	50	14	100	0.009	5,583
Mendukung	12	16,1	67	62,9	79	100		(1,657– 18,808)

Berdasarkan tabel 13 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (50%) dibandingkan dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang mendukung, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang mendukung sebanyak 67 orang (62,9%) dibandingkan dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung. Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai p-value $(0,009) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (Prevalence Odds Ratio) = 5,583 (95% CI= 1,657-18,808) artinya responden yang kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 5,583 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan Dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Pekerjaan merupakan aktivitas seseorang yang menuntut banyak waktu dan fokus karena melibatkan beberapa pihak, lintas sektor, dan melibatkan faktor lain. Salah satu hal yang mempersulit pemberian ASI Eksklusif adalah situasi pekerjaan ibu, terutama tempat kerjanya. Menyediakan ruang laktasi yang bersih, nyaman, dan pribadi di tempat kerja sangat penting

bagi ibu menyusui. Ruang ini memungkinkan ibu untuk memompa ASI secara teratur dan menyimpannya dengan aman. Perusahaan yang memiliki kebijakan cuti melahirkan yang cukup dan fleksibilitas waktu kerja akan sangat membantu ibu menyusui. Melalui program edukasi, perusahaan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pentingnya ASI Eksklusif, teknik menyusui, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi ibu bekerja (Farida, *et al* 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (30%) dibandingkan dengan kategori pekerjaan ibu yang bekerja, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 39 orang (90,7%) dibandingkan dengan kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $(0,027) \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pekerjaan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 4,179 (95% CI= 1,267-13,785) artinya responden yang kategori pekerjaan ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 4,179 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pekerjaan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi. K. *et al* (2021), menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (88,9%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (11,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,038 ($< 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* (OR) adalah 0,222. Penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian Gurnida, D. A *et all* (2022), dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p= 0,021$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 di wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar. Sebagian besar ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya beranggapan bahwa setiap hari mereka harus bekerja, mengurus keluarga dan melakukan pekerjaan rumah lainnya sehingga tidak bisa selalu memberikan ASI sehingga perlu diganti atau ditambah dengan makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil probing ditemukan bahwa ibu bekerja sebagian merasa capek dan lelah sehingga tidak mau memberikan ASI secara eksklusif (Nafisa, D. *et al.* 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan bukan sebuah alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif. Pada ibu yang bekerja, menyusui bayi tidak perlu dihentikan. Jenis pekerjaan yang memungkinkan ibu bekerja dari rumah atau memiliki jam kerja yang fleksibel akan lebih mendukung pemberian ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja di sektor formal dengan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel. Kebijakan tempat kerja yang mendukung pemberian ASI, seperti adanya ruang laktasi, serta kantong ASI untuk disimpan di *preezer* yang mendukung keberlangsungan pemberian ASI dan cuti melahirkan yang cukup, dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Sama halnya dalam beban kerja, ibu dengan beban kerja yang ringan lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mengalami stress pada pekerjaan cenderung lebih sulit mempertahankan pemberian ASI Eksklusif. Kepada ibu yang tidak bekerja dan juga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ada beberapa alasan, seperti masalah kesehatan (beberapa ibu mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup sehingga ibu memberikan susu formula untuk tambahan, penyakit tertentu pada ibu dapat menghambat produksi ASI atau membuat ibu tidak nyaman saat menyusui), sama halnya juga faktor psikologis seperti kelelahan (merawat bayi baru lahir dapat sangat melelahkan, sehingga ibu merasa tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk menyusui), serta faktor praktis kemudahan (susu

formula dianggap lebih praktis karena dapat disiapkan dengan cepat dan mudah).

Hubungan Pendidikan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki pemikiran yang bagus untuk peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Akan tetapi ibu yang berpendidikan tinggi apabila mempunyai tingkat ekonomi yang cukup baik bisa saja akan cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Tingkatan pendidikan dimana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah serta dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Ibu dengan pendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif, manfaatnya bagi bayi dan ibu, serta cara menyusui yang benar. Mereka lebih mudah mengakses sumber informasi yang kredibel seperti buku, jurnal, atau internet untuk mendapatkan informasi yang *up-to-date*. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki lingkungan sosial yang lebih mendukung, seperti teman, keluarga, atau komunitas yang mendorong praktik menyusui (Oktaviyani, M. & Budino, I. 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pendidikan ibu yang rendah sebanyak 7 orang (46,7%) dibandingkan dengan kategori pendidikan ibu yang tinggi, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pendidikan ibu yang tinggi sebanyak 66 orang (84,6%) dibandingkan dengan kategori pendidikan ibu yang rendah. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $(0,016) \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pendidikan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 4,813 (95% CI= 1,470-15,761) artinya responden yang kategori pendidikan ibu yang rendah memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 4,813 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pendidikan ibu yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi. K. *et al* (2021), menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan pendidikan ibu rendah tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 responden (60,5%) sedangkan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden yaitu (39,%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan *p value*= 0,014 ($< 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) adalah 0,204.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Lindawati (2019), hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji *chi square* didapat *p-value*: $0,027 < 0,05$, hal tersebut bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT. hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat penting bagi ibu menyusui karena pendidikan ada kaitannya dengan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki akses informasi yang lebih luas tentang manfaat ASI Eksklusif melalui berbagai media, seperti internet, buku, atau kelompok diskusi. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih kuat, yang dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang dibutuhkan untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung

memiliki pekerjaan yang lebih fleksibel atau dukungan dari tempat kerja untuk menyusui, sehingga memudahkan mereka untuk memberikan ASI Eksklusif. Serta ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mungkin untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan lebih cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan akan suatu objek terjadi melalui pasca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal. Ketika seorang ibu memahami betapa pentingnya ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, ia akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang posisi menyusui yang benar, cara mengatasi puting lecet, dan tanda-tanda bayi kenyang akan membantu ibu untuk mengatasi kesulitan yang mungkin timbul selama menyusui (Elliana, D. *et al* 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 10 orang (43,5%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan ibu yang baik, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori pengetahuan ibu yang baik sebanyak 61 orang (87,1%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan ibu yang kurang. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $(0,004) \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Pengetahuan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 5,214 (95% CI= 1,768-15,374) artinya responden yang kategori pengetahuan ibu yang kurang memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 5,214 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori pengetahuan ibu yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjawie, *et al* (2019) Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif mendapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian lain yang sama dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,003. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif dari pada pengetahuannya tidak baik. Hal ini terlihat bahwa ibu yang kategori pengetahuannya kurang sebanyak 34 ibu (36,6%) yaitu tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu berjumlah 49 ibu (52,7%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 15 ibu (16,1%), sedangkan pada ibu yang tingkat pengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI Eksklusif, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI Eksklusif diantaranya mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu berjumlah 27 ibu (29%) dan 17 ibu (18,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang (Herman, A. *et al* 2021).

Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Ramli, R (2020), yang menemukan nilai *p-value* sebesar 0,346 ($P > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kondisi ini bisa saja disebabkan karena tidak semuanya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang bisa jadi dia memberikan ASI atau tidak. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang biasanya mudah untuk mengikuti saran yang baik dari siapapun, namun saran tersebut bisa juga ditolak karena ibu sudah mempunyai kepercayaan kuat yang sudah turun temurun (Farida, *et al* 2022). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan akan mampu berpikir luas terhadap suatu masalah termasuk dalam pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, maka semakin tinggi pula pemahaman tentang hal tersebut. Pengetahuan yang tinggi tentang ASI Eksklusif akan meningkatkan praktik pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memahami manfaat ASI bagi bayi dan dirinya sendiri cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang cara mengatasi tantangan dalam menyusui akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk terus memberikan hal tersebut. Pendidikan kesehatan yang berkelanjutan akan memperbarui pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan, seperti akses informasi dan dukungan sosial.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang diberikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui ASI Eksklusif. Dukungan keluarga memberikan motivasi dan dorongan bagi ibu menyusui untuk terus memberikan ASI, terutama saat menghadapi tantangan atau kesulitan. Dukungan praktis seperti membantu mengurus rumah tangga, menjaga bayi, atau menyediakan makanan bergizi untuk ibu menyusui dapat meringankan beban ibu dan memungkinkan fokus pada menyusui (Astuti, T. 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung sebanyak 12 orang (66,7%) dibandingkan dengan kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung sebanyak 68 orang (90,7%) dibandingkan dengan kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 19,429 (95% CI= 5,559-67,897) artinya responden yang kategori dukungan keluarga ibu yang tidak mendukung memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 19,429 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori dukungan keluarga ibu yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marwiyah, (2020), menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih sedikit pada ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga (88,9%), dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga (54,2%) dengan nilai $p\text{ value} = 0,014$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6,769. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anwar, S (2021) berdasarkan hasil analisa untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI, maka diperoleh nilai ($p\text{ value} = 0,000$) dengan α ($< 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Analisis bivariat diketahui dari 30 sampel dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 28 (93,3%) yang tidak memberikan ASI

Eksklusif dan sebanyak 2 (6,7%) dukungan keluarga yang mendukung pemberian ASI Eksklusif. Dari 68 sampel dukungan keluarga mendukung sebanyak 35 orang (51,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 33 (48,5%) yang memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang mendapat dukungan daripada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga menciptakan rasa nyaman bagi ibu, hal itu dapat mempengaruhi produksi ASI dan meningkatkan kegembiraan serta rasa nyaman dalam menyusui. Dukungan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik berupa dukungan informasi, evaluasi, instrumental, dan emosional. Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh Sulistyowati, I. *et al* (2020) hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,007 < 0,05$, artinya H_0 diterima sehingga ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di RW 1 Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap ibu menyusui. Proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mempunyai keluarga yang mendukung dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Dimana dukungan keluarga sebagai pondasi utama yang dapat memperkuat tekad ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif. Karena dukungan keluarga sangat penting, baik secara emosional maupun instrumental, memiliki peran signifikan dalam keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Dukungan emosional, seperti memberikan semangat dan menghilangkan rasa khawatir, dapat meningkatkan kepercayaan dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Sama halnya dengan dukungan instrumental, seperti bantuan dalam pekerjaan rumah tangga atau menyediakan makanan bergizi untuk ibu menyusui, dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif. Tenaga kesehatan yang mendukung ASI Eksklusif akan membantu ibu menyusui segera setelah melahirkan dan memberikan dukungan selama proses menyusui. Ibu seringkali membutuhkan dorongan dan dukungan emosional untuk terus menerus menyusui, terutama di awal-awal menyusui ketika masih banyak tantangan yang dihadapi. Kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan setelah melahirkan sangat penting untuk memantau perkembangan menyusui, memberikan dukungan, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul (Astuti, T. 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (50%) dibandingkan dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang mendukung, sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang mendukung sebanyak 67 orang (62,9%) dibandingkan dengan kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} (0,009) \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Meningkatnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 5,583 (95% CI= 1,657-18,808) artinya responden yang kategori dukungan tenaga

kesehatan ibu yang tidak mendukung memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI Eksklusif 5,583 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kategori dukungan tenaga kesehatan ibu yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aminah, S. *et al* (2024), menunjukkan hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai $p=0,005$. Karena nilai ($p=0,005 < \alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas kenaga kabupaten Bangka tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR=12,500$, hal ini berarti ibu yang tidak memiliki dukungan dari tenaga kesehatan mempunyai kecenderungan 12,500 kali lebih untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu didukung oleh tenaga kesehatan. Dorongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan mempunyai tugas yang sangat penting untuk memotivasi kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. salah satu alasan kesuksesan menyusui adalah adanya dorongan dari petugas kesehatan. Ketidakepekaan ibu dan petugas kesehatan terhadap permasalahan yang mungkin timbul dapat menyebabkan produksi ASI yang kurang, sehingga ibu cenderung memberikan susu formula kepada bayinya (Pratiwi. K, *et al*. 2021).

Penelitian ini juga didukung oleh peneliti dengan temuan penelitian Yuliana, E. *et al* (2022), yang temuannya memperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang substansial antara dorongan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mendukung pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021 yaitu petugas kesehatan setempat sering melakukan penyuluhan atau pemberian informasi yang mendalam mengenai pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik, serta dukungan suami yang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan wawancara yang dilakukan dukungan dari tenaga kesehatan sudah baik hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner yang diisi mampu meningkatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan cakupan ASI Eksklusif karena tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi, edukasi, dan dukungan yang dibutuhkan ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif. Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif lebih efektif dalam memberikan dukungan. Seperti dukungan emosional yang diberikan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan dari ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Sama halnya dengan dukungan praktis yang membantu ibu menyusui dalam mengatasi masalah laktasi, dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Serta adanya keterlibatan tenaga kesehatan dalam memantau pertumbuhan bayi dan perkembangan laktasi dapat memberikan rasa aman bagi ibu menyusui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan dengan peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., Sutinbuk, D., & Haryanti, N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 2471-2480.

- Anwar, S. (2021). Tingkat Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Menyusui di wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2) 180-5
- Astuti, S., Judistiani, R. T. D., Rahmiati, L., & Susanti, A. I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Hutabaringin Kecamatan Slabu. Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidipuan. <https://repository.unar.ac.id>
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2021). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2022). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2023). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2021). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). Laporan Tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten.
- Elliana, D., Kurniawati, T., & Roekhanah, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *J. Kebidanan*, 7(2), 135
- Farida, Fitriani RK, Nafisah M, Indawati R. (2022). Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(6), 73-166.
- Fitriyanti, F., Kusumajaya, H., & Fitri, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 667-676.
- Gurnida, DA, Nurihsan, AJ, & Effendi, JS (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui terhadap pola pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di sector industry yang memiliki fasilitas menyusui. *Gizi Indonesia*, 4(1), 59-66.
- Halim, R., Akhiri, R. I., Wisudariani, E., Syukri, M., Nurcahyani, I D., & Nurbaya, N. (2022). Kontribusi Pengetahuan Ibu dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kota Batam. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 59-66.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Profesional Health Journal*, 2(2), 84-89.
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Tentang ASI Eksklusif. Diakses 16 Juni 2022. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf.
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Tentang ASI Eksklusif. Diakses 11 Juli 2023. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Tentang ASI Eksklusif. Diakses 11 Desember 2023. <https://kemkes.go.id/profil-kesehatan-2022>.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Heal J*, 6(1), 30-6.

- Lubis, A. U. N & Harahap, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Education and Development*. 9(4), 55-557.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Healt Journal*, 7(1), 18-29.
- Nafisa, D., Zaman, C., & Siringoringo, H. E. (2022). Analisis Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU. *J Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1).
- Oktaviyani, M., & Budiono, I. (2020). Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 435-447.
- Pratiwi, K., Siti, A., & Helni, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 85-92.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Riskesdas. (2007). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI EKsklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmes*, 8(7).
- Siregar, N., & Harahap, L. J. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Biru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmis (JKMD)*, 3(1), 63-71.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfian, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
- WHO. (2021). Global Breastfeeding Scorecard 2021 Protecting Breastfeeding Through Bold National Actions During The Covid-19 Pandemic and Beyond. <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1390557/relative>.
- WHO. (2021). Infant and young child feeding. Retrieved November 18, 2021, from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>.
- WHO. (2019). Maternal mortality key fact. <http://www.who.int/news-room/fact-Sheet/detail/maternal-mortality>.
- Yuliana, E., Murdiningksih & Indriani P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614-620.